

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diera Globalisasi serta perdagangan bebas saat ini sektor perusahaan nasional merupakan salah satu faktor yang menunjang pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan dalam orientasi terhadap laba sangatlah ketat. Bagi seorang pengusaha, kinerja perusahaan menjadi tolok ukur berkembang atau tidaknya suatu perusahaan yang dipimpinnya. Salah satu faktor untuk melihat kinerja suatu perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan secara umum dapat dilihat dalam laporan keuangannya.

Menurut Kasmir (2015), Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dalam proses pencatatan oleh suatu proses akuntansinya mengikuti sesuai prosedur dan standar akuntansi keuangan (SAK). Sehingga laporan keuangan yang merupakan suatu informasi keuangan benar-benar dapat memberikan informasi keuangan yang utuh dan dijadikan

sebagai pedoman dan acuan oleh pengusaha untuk mengukur kinerja keuangan. Laporan keuangan pada mulanya hanya sebatas alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, selanjutnya laporan keuangan merupakan sebagai alat ukur kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAAP (Generally Accepted Accouting Principle). Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan merupakan dua hal yang saling beriringan dalam rangka mengantisipasi segala permasalahan dalam pengelolaan perusahaan. Manajer Perusahaan terutama manajer keuangan yang dalam kaitannya terhadap pengamatan kinerja keuangan mencapai puncak keberhasilan dapat menganalisis melalui laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan sesuai analisa terhadap keuntungan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Tri handayani, dkk. 2016). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula

posisi perusahaan tersebut dari sisi tingkat perputaran aktiva yang digunakan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen suatu perusahaan.

Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak factor, diantaranya yaitu Perputaran Modal kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang. Profitabilitas menunjukkan indikator dari kesehatan keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi berbagai macam hal diantaranya modal kerja.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari. Lamanya periode perputaran tergantung sifat dan kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan melalui hasil penjualan produksinya. Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya mengatakan bahwa Modal kerja yang berasal dari penjualan produk akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya, maka setiap periode didalam perusahaan modal kerja tersebut akan terus berputar (Bambang Riyanto, 2010). Artinya bahwa dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas adalah piutang. Piutang merupakan elemen Modal Kerja yang juga dalam selalu keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja, Kas – Persediaan-

Piutang – Kas (Riyanto:2010). Artinya untuk memeperbesar Keuntungan bisa dilakukan dengan penjualan. Semakin besar Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin besar pula keuntungan yang didapat. Walaupun piutang tidak segera mendapatkan Penerimaan kas, tetapi pada hari jatuh temponya piutang, maka akan terjadi aliran kas yang berasal dari piutang tersebut.

Kasmir (2015) juga mengatakan bahwa Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan (Kasmir, 2015). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa dengan adanya piutang maka akan banyak konsumen yang tertarik untuk membeli produk dari perusahaan yang memberikan pinjaman atau piutang. Tetapi Peningkatan jumlah piutang diiringi dengan meningkatnya resiko piutang tak tertagih. Resiko piutang tak tertagih akan berakibat kerugian pada perusahaan. Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit, perusahaan terlebih dahulu untuk melakukan analisis kepada calon pelanggan atau survey, layak kah perusahaan yang akan di berikan piutang akan mampu atau tidak dalam melunasi hutangnya.

Selain Perputaran Modal kerja dan Piutang juga terdapat Perputaran Persediaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan persediaan rata-rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata-rata (jika tidak tersedia data harga

pokok penjualan). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar laba yang diperoleh. Sebaliknya jika perputaran persediaannya rendah, maka akan semakin kecil laba perusahaan. Persediaan dalam suatu perusahaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian efek perusahaan yang sudah terdaftar. Bursa efek bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber permodalan eksternal bagi perusahaan terdaftar. Terdapat beberapa perusahaan yang tercatat di dalam daftar Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan yang sumber permodalannya dipublikasikan. Dengan kata lain perusahaan yang sudah go publik ini dimiliki oleh umum dikarenakan sumber modal perusahaan berasal dari pihak lain yang berkepentingan.

Pada penelitian ini, penulis menekankan pembahasan pada sektor agriculture yang terdapat pada Bursa efek Indonesia (BEI). Hal ini didasari pada perbandingan penelitian terdahulu. Bangun Prakoso, Dkk (2014), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di Bei Periode 2009-2013). Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dhea Zatira (2017), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2015), Hasil penelitian

menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibowo (2014), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Hasil Penelitian ini menunjukkan Perputaran kas dan perputaran Piutang yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Perputaran persediaan yang memiliki dampak signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Di sisi lain, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dalam mencapai laba di perusahaan manufaktur.

Ni Putu Putri Wirasari, Maria M. Ratna Sari (2016), Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas, Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba terhadap profitabilitas mempunyai nilai determinasi sebesar 49,5 persen sedangkan sisanya sebesar 50,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Rio Sadewa (2017), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Wholesale And Retail* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil penelitian uji T dapat di

ketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang sedangkan variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil penelitian dari variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Maka dari itu, saya sebagai penulis tertarik dengan adanya inkonsistensi tersebut. Sehingga saya ingin meneliti “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Agriculture yang tercatat di BEI tahun 2016-2018”.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti membatasi Objek penelitian pada perusahaan Agriculture yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018 dengan variabel independennya yaitu perputaran Modal, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu Profitabilitas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi permasalahannya yaitu:

1. Apakah Ada pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018?

2. Apakah Ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018?
3. Apakah Ada Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018?
4. Apakah ada pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018?

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Agriculture yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018”.

1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Dari latar belakang masalah, Rumusan masalah diatas penelitian ini tujuannya adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran Modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran Persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018
4. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018

1.5.2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan perputaran Modal Kerja, perputaran Piutang dan perputaran Persediaan terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan

dalam pengelolaan Modal Kerja, Piutang dan persediaan sehingga nantinya dijadikan sarana dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan praktek atau kenyataan yang terjadi di dalam perusahaan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai suatu bahan tambahan pengetahuan, khususnya pada perusahaan sejenis yang menghadapi masalah-masalah yang sama.

